

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan salah satu pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan khusus untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Tidak hanya pendidikan saja yang diberikan layanan kesehatan pun perlu di berikan terhadap ABK melalui UKS pelayanan tersebut di berikan. UKS merupakan usaha kesehatan pokok yang terdapat pada tugas puskesmas yang di tujukan seluruh sekolah-sekolah untuk kesehatan anak beserta lingkungan hidupnya (Fakhrudin, 2016). Pada UKS di SLBN 1 Selemman pemeriksaan kesehatan yang di lakukan sekali dalam sebulan oleh pihak puskesmas sekaran tidak berjalan rutin seperti sebelumnya karena terbatasnya dana yang ada, sebelumnya dana diperoleh dari kerjasama dengan pihak sekolah namun karena dana tidak selalu ada, maka kegiatan tersebut berjalan tidak rutin dan berhenti sementara (Dara puspita, 2016). Demikian pelayanan yang dilakukan oleh puskesmas di Lawang hanya melakukan penjangingan kesehatan yang dilakukan di awal tahun ajaran dan pemberian imunisasi DT, Td. Sehingga data perkembangan kesehatan yang seharusnya dimiliki oleh siswa SLB tidak menjadi maksimal, dan tidak mampu memantau perkembangan dari siswa SLB tersebut. (Pedoman Pelaksanaan UKS, 2014).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang pada 2 Oktober 2020 dengan pembina UKS didapatkan hasil bahwa pelayanan kesehatan oleh Puskesmas yang di berikan belum sesuai, sebagai contoh pelayanan yang di berikan hanya deketsi dini atau penjarangan pada penerimaan siswa baru dan pemberian imunisasi saja. Pada pemeriksaan berkala tidak dilakukan sesuai dengan permenkes nomor 25 tahun 2014. Pelayanan kesehatan berkala di lakukan tidak sama seperti yang dilaksanakan di sekolahsekolah umum yaitu tiga bulan sekali. Pada puskesmas di Lawang menunjukkan bahwa kunjungan puskesmas ke SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang rata-rata satu kali dalam setahun, yaitu pada saat melakukan skrining/penjarangan, pemberian imunisasi Diptheri Tetanus (DT)1/TT2 dan tidak melakukan pemeriksaan berkala. Dampak yang dirasakan kurangnya data mengenai perkembangan kesehatan siswa, sehingga pembina/pengelola UKS dan pihak sekolah tidak mampu mendeteksi dini perubahan-perubahan kesehatan yang di alami oleh siswa SLB. Belum di ketahui mengapa pelayanan Kesehatan oleh Puskesmas hanya melakukan kunjungannya sekali dalam setahun. Karena agar program UKS dapat berjalan dan kesehatan ABK dapat tercapai di perlukannya kerjasama antar instansi yang terkait, khususnya antara Puskesmas dengan sekolah yang bersangkutan. Namun pada kenyataanya hanya sebagian yang di lakukan oleh puskesmas tersebut, dan kebanyakan dari pihak sekolah sendiri yang melakukan kegiatan tersebut dan meminta bantuan kepada puskesmas,

bukan karena tugas yang harus dilaksanakan namun memenuhi permintaan dari sekolah saja (Pedoman Pelaksanaan UKS, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelayanan kesehatan Oleh Puskesmas tidak terlaksana di UKS dikarenakan kurangnya tenaga atau petugas yang di miliki, kurangnya kesadaran pada petugas untuk melaksanakan tugasnya, tidak adanya dana untuk melakukan kegiatan di SLB (J.Mandey, 2016). Kurangnya penjangkaran kesehatan, pemeriksaan berkala mengakibatkan data yang kurang valid, dan tidak ada tindak lanjut terhadap anak Difabel, karena pemeriksaan skrining yang dilakukan sekali setahun atau saat penerimaan siswa baru saja. Tidak ada data dimana proses tumbang dari anak-anak yang duduk di TK, pemeriksaan kesehatan berkala yang apabila ditemui masalah untuk di berikan rujukan atau pemeriksaan lebih lanjut sesuai arahan atau rujukan dari puskesmas. Banyaknya guru yang kurang paham untuk menangani masalah-masalah yang muncul pada siswanya karena kurangnya pemberian penyuluhan kesehatan P3P (pengobatan sederhana) kepada siswa SLB dan pada guru-guru yang mengajar di SLB. Menjadi kendala pembimbing atau guruguru untuk memberi tau terhadap orang tua wali murid untuk pemeriksaan lebih lanjut, apabila ada temuan-temuan seperti penyakit yang di derita oleh ABK, dan selama pemeriksaan berlangsung jarang sekali petugas UKS mendapatkan hasil dari skrining untuk menjadi pacuan dalam perawatan untuk siswa-siswanya (Pembina UKS, 2020).

Dampak yang dapat dirasakan jika pelayanan kesehatan oleh puskesmas tidak berjalan maka banyak guru di SLB tidak paham akan penanganan pertama pada anak tuna grahita yang sering mengalami kejang. Sarana dan Prasarana di UKS SLB belum sesuai dengan kriteria UKS yang ada, karena kurangnya pengetahuan dari sekolah maupun guru mengenai standar Sarana dan Prasarana. Dampak lainnya akan terjadi kasus pelecehan seksual yang tidak di ajarkan kepada siswa sebelumnya. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai PHBS karena kurangnya tenaga dari guru untuk mengajarkan hidup sehat yang baik dan benar, yang akan mengakibatkan mudahnya terpapar penyakit menular maupun tidak menular yang disebabkan karena sistem kekebalan tubuh pada anak disabilitas yang sangat rentan dan perkembangan anak yang dapat terhambat (Maryunanai, 2013).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan oleh puskesmas di SLB melalui program UKS dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap ABK dengan kunjungan puskesmas yang lebih sering terhadap SLB baik dalam pemeriksaan rutin tiap 3 bulan sekali, promosi kesehatan, pelayanan kesehatan, dan skrining di lakukan keseluruhan siswa SLB untuk memperoleh data perkembangan dan status kesehatan yang ABK alami selama 3 bulan lamanya, pendapat dari pembina dan pihak sekolah SLB. Saran yang dapat diberikan bagi puskesmas perlu melakukan peningkatan pelayanan kesehatan terhadap ABK. Penambahan jumlah

petugas atau tenaga kesehatan dan pendanaan, pendapat pribadi. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pelayanan Kesehatan Puskesmas Di UKS SLB Lawang SLB Kapanjen dan SLB Sumberpucung Kabupaten Malang”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Pelayanan Kesehatan Puskesmas Di UKS SLB Lawang SLB Kapanjen dan SLB Sumberpucung Kabupaten Malang.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui Gambaran Pelayanan Kesehatan Puskesmas Di UKS SLB Lawang SLB Kapanjen dan SLB Sumberpucung Kabupaten Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat memperluas wawasan dan memberikan pengalaman bagi peneliti selanjutnya dalam pembuatan karya tulis ilmiah tentang program pelayanan kesehatan oleh puskesmas di SLB.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Guru dan Pembina UKS**

Diharapkan penelitian ini dapat membangun hubungan baik dengan kemitraan, agar program yang ada dapat terlaksana dengan baik, dan memperluas wawasan terhadap pelayanan kesehatan bagi siswa SLB.

#### **2. Bagi Pembaca**



Menjadi referensi dan informasi bagi orang yang membaca karya tulis ilmiah ini supaya mengetahui dan lebih mendalami bagaimana cara memeberikan pelayanan kesehatan anak disabilitas.

